

Strategi Komunikasi Kreatif Melalui Event Workshop Dalam Pemberdayaan UMKM Lokal dan Penguatan Interaksi Sosial Generasi Z

Hairun Nisa¹, Atih Ardiansyah²

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ² Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Corresponding author

E-mail: hairun.nisa@untirta.a.c.id (Hairun Nisa)*

Article History:

Received: August, 2026

Revised: August, 2026

Accepted: August, 2026

Abstract: Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kreativitas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial dan kreativitas mahasiswa serta Generasi Z melalui Workshop Beads “The Beads Brew Social Club” yang diselenggarakan di Teman Sore Cafe, Kota Serang, pada 23 Mei 2026. Fenomena menurunnya interaksi sosial bermakna di ruang publik seperti kafe menjadi latar belakang utama kegiatan ini, di mana pengunjung cenderung menghabiskan waktu secara individual bersama gadget. Metode yang digunakan adalah workshop partisipatif dengan pendekatan experiential learning (Kolb, 1984), melibatkan 23 peserta dari kalangan mahasiswa dan Generasi Z di Kota Serang dan Cilegon. Kegiatan berlangsung dalam lima sesi: opening & introduction, sharing and talk, workshop beads, showcase karya, dan penutupan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa workshop ini berhasil menciptakan ruang interaksi sosial yang aktif dan produktif, mendorong ekspresi kreatif peserta dalam merancang aksesoris handmade, serta membuka peluang kolaborasi antara mahasiswa dengan pelaku UMKM lokal. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan rata-rata skor kepuasan 4,83 dari skala 5 dan 100% menyatakan akan merekomendasikan kegiatan ini kepada orang lain. Kegiatan ini merekomendasikan agar model workshop kreatif semacam ini dapat diintegrasikan secara berkelanjutan ke dalam program pengabdian masyarakat perguruan tinggi guna memperkuat ekosistem sosial dan ekonomi kreatif di lingkungan kampus).

Keywords:

Workshop, Kreatif, UMKM, Interaksi Sosial, Generasi Z

Pendahuluan

Tri Dharma Perguruan Tinggi menegaskan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial melalui

kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa, khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi, dituntut mampu membangun interaksi sosial, kreativitas, serta komunikasi yang efektif sebagai bentuk kontribusi nyata di lingkungan sekitar (Ardiansyah, 2024).

Di era kontemporer, mahasiswa dan Generasi Z memiliki gaya hidup yang erat dengan budaya nongkrong di kafe. Kafe telah bertransformasi menjadi ruang alternatif untuk belajar, bekerja, dan bersosialisasi (Prasetyo & Lestari, 2022). Namun, terdapat kecenderungan signifikan di mana pengunjung kafe lebih banyak menghabiskan waktu secara individual dengan gadget, sehingga interaksi sosial yang terjadi cenderung dangkal dan monoton.

Kondisi ini menunjukkan adanya paradoks nyata: kehadiran fisik yang ramai justru berbanding terbalik dengan kedalaman interaksi sosial yang terjadi di dalamnya. Padahal, sebagai generasi yang dikenal kreatif dan ekspresif, mahasiswa dan Gen Z membutuhkan wadah yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif dan kolaboratif (Putri et al., 2023). Kurangnya integrasi antara ruang komersial seperti kafe dengan pelaku ekonomi kreatif (UMKM) juga menjadi peluang yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Berangkat dari permasalahan tersebut, mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Untirta menghadirkan kegiatan inovatif berupa Workshop Beads bertajuk “The Beads Brew Social Club” yang diselenggarakan di Teman Sore Cafe, Kota Serang, pada 23 Mei 2026. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk intervensi terhadap pola aktivitas pasif di kafe dengan menghadirkan pengalaman kreatif yang interaktif, sekaligus menjadi wadah pemberdayaan UMKM beads lokal (Rahmawati, 2022).

Tujuan utama kegiatan ini adalah: (1) menciptakan aktivitas kreatif yang bermakna bagi mahasiswa dan Generasi Z di lingkungan kafe Kota Serang; (2) meningkatkan kualitas interaksi sosial antar peserta melalui kegiatan workshop partisipatif; (3) mengembangkan kreativitas peserta dalam membuat aksesoris beads handmade; serta (4) mendukung dan mempromosikan UMKM beads lokal melalui kolaborasi kegiatan.

Metode

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *experiential learning* melalui workshop partisipatif. Metode ini dipilih karena efektif dalam mendorong keterlibatan aktif peserta dan membangun pengalaman belajar yang bermakna secara

langsung (Kolb, 1984). Subjek kegiatan adalah mahasiswa dan Generasi Z di wilayah Kota Serang dan Cilegon, dengan 23 peserta yang mendaftar secara sukarela.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2026, pukul 15.00 WIB hingga selesai, bertempat di Teman Sore Cafe, Kota Serang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, dokumentasi foto, refleksi dan diskusi dengan peserta pada sesi Sharing and Talk, serta kuesioner kepuasan berbasis Google Form yang disebarakan setelah kegiatan berakhir. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dinamika interaksi sosial dan kreativitas yang terjadi selama workshop.

Instrumen kegiatan meliputi paket bahan beads (manik-manik, benang, jarum, dan aksesoris pendukung) yang disediakan oleh mitra UMKM lokal yang sekaligus berperan sebagai instruktur dalam pelaksanaan workshop. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang dan dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta dengan keterlibatan aktif Hairun Nisa, M.I.Kom selaku dosen pendamping dalam aspek akademik dan pelaksanaan kegiatan. Dalam kegiatan ini, Hairun Nisa berperan dalam memberikan arahan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan workshop, serta terlibat sebagai pemateri pada sesi sharing and talk yang membahas strategi pemberdayaan UMKM lokal melalui kegiatan creative event.

Hasil

Kegiatan Workshop Beads "The Beads Brew Social Club" berlangsung dengan baik dan sesuai dengan susunan acara yang telah direncanakan. Seluruh rangkaian kegiatan terdiri atas lima sesi utama yang berjalan secara berurutan dan kolaboratif, dengan total 23 peserta hadir dan berpartisipasi aktif.

Sesi pertama, Opening & Introduction, dibuka oleh MC yang menciptakan suasana hangat dan welcoming. Peserta diperkenalkan pada konsep acara, tujuan kegiatan, dan alur workshop. Instruktur dari UMKM beads lokal memperkenalkan dunia kerajinan beads, jenis bahan yang digunakan, serta contoh produk yang akan dibuat. Sesi ini berhasil membangun kedekatan awal antara peserta, panitia, dan instruktur, sesuai dengan fungsi icebreaking dalam kegiatan kelompok (Wibowo & Santoso, 2021).

Sesi kedua, Sharing and Talk, menjadi ruang diskusi yang informatif dan inspiratif. Peserta mendapatkan wawasan langsung mengenai pemberdayaan UMKM

lokal dari dua pemateri: pelaku UMKM beads yang berbagi pengalaman nyata dalam mengembangkan usaha kerajinan tangan, serta Ibu Hairun Nisa, M.I.Kom selaku dosen Manajemen Event yang memberikan perspektif akademis mengenai pemberdayaan UMKM lokal melalui event workshop. Sesi ini relevan dengan temuan Rahmawati (2022) bahwa kolaborasi ruang komersial dengan komunitas kreatif terbukti efektif menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang saling menguntungkan.



Gambar 1. Sharing and Talk

Sesi ketiga, Workshop Beads Session, merupakan inti kegiatan di mana peserta melakukan praktik langsung membuat aksesoris beads sesuai kreativitas masing-masing. Instruktur memberikan panduan langkah demi langkah mulai dari pengenalan alat dan bahan, teknik dasar merangkai beads, kombinasi warna dan desain, hingga finishing produk. Seluruh peserta mampu menyelesaikan setidaknya satu produk aksesoris selama sesi berlangsung. Pendekatan experiential learning yang diterapkan terbukti efektif mendorong partisipasi aktif seluruh peserta, sebagaimana dinyatakan Kolb (1984) bahwa pengalaman langsung merupakan sumber pembelajaran yang paling bermakna.



Gambar 2. Workshop Beads Session

Sesi keempat, Showcase Hasil Karya, memberikan ruang bagi peserta untuk menampilkan dan menceritakan konsep di balik aksesoris yang mereka buat. Sesi ini meningkatkan rasa percaya diri peserta sekaligus mempererat ikatan sosial yang terbentuk selama workshop. Dokumentasi karya dilakukan sebagai bentuk apresiasi atas kreativitas seluruh peserta. Sesi kelima, Closing Session, ditutup dengan rangkuman kegiatan, ucapan terima kasih, dan foto bersama. Seluruh peserta menyatakan kepuasan dan antusiasme terhadap format kegiatan ini serta mengungkapkan keinginan untuk mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang.

Luaran langsung kegiatan meliputi: (1) partisipasi aktif 23 peserta dalam seluruh rangkaian workshop; (2) seluruh peserta berhasil menyelesaikan setidaknya satu karya aksesoris beads handmade; (3) lima sesi kegiatan terlaksana sesuai susunan acara yang direncanakan; serta (4) tersedianya dokumentasi foto kegiatan sebagai arsip dan bahan publikasi.

Adapun luaran tidak langsung yang dihasilkan adalah: terciptanya ruang interaksi sosial yang aktif dan produktif antara mahasiswa dan Generasi Z di lingkungan kafe, UMKM beads lokal mendapatkan eksposur dan peluang promosi produk di kalangan anak muda Kota Serang dan Cilegon; serta Teman Sore Cafe berhasil menarik segmen pengunjung baru melalui format kegiatan kreatif. Hal ini sejalan dengan argumen Putri et al. (2023) bahwa aktivitas produktif berbasis kreativitas merupakan alternatif interaksi sosial yang efektif bagi generasi digital.

Diskusi

Pelaksanaan Workshop Kreatif “The Beads Brew Social Club” menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kreativitas dapat menjadi alternatif strategi dalam membangun interaksi sosial yang lebih bermakna di kalangan mahasiswa dan Generasi Z. Kegiatan ini berangkat dari fenomena perubahan pola interaksi sosial di ruang publik, khususnya kafe, yang semakin banyak digunakan sebagai ruang aktivitas individual dengan penggunaan perangkat digital. Melalui pendekatan workshop kreatif, kegiatan ini berupaya menghadirkan ruang alternatif yang memungkinkan peserta tidak hanya berkumpul secara fisik, tetapi juga terlibat dalam aktivitas kolaboratif yang menghasilkan pengalaman sosial dan kreatif.

Proses pengabdian dimulai melalui tahap perencanaan yang melibatkan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untirta sebagai pelaksana kegiatan dengan pendampingan dosen pengampu. Kolaborasi antara mahasiswa, mitra UMKM beads lokal, dan ruang publik berupa kafe menjadi aspek penting dalam membangun ekosistem kegiatan yang bersifat partisipatif. Dalam pelaksanaannya, peserta tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui aktivitas praktik membuat aksesoris beads, diskusi, serta presentasi hasil karya. Pola kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya berorientasi pada pemberian pengetahuan, tetapi juga menciptakan pengalaman bersama yang dapat membangun keterlibatan sosial antarpeserta.

Pendekatan experiential learning yang digunakan dalam kegiatan ini memperkuat proses transformasi pengalaman peserta menjadi pengetahuan dan keterampilan baru. Kolb (1984) menjelaskan bahwa pembelajaran melalui pengalaman terjadi melalui siklus concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization, dan active experimentation. Dalam konteks kegiatan ini, pengalaman langsung membuat produk beads menjadi tahap pengalaman konkret bagi peserta, kemudian dilanjutkan melalui sesi sharing and talk sebagai ruang refleksi dan pemaknaan terhadap kreativitas serta peluang ekonomi kreatif. Selanjutnya, peserta mengaplikasikan pemahaman tersebut melalui praktik pembuatan produk dan showcase hasil karya sebagai bentuk eksperimen aktif.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan sosial pada tingkat individu maupun kelompok. Pada tingkat individu, peserta mengalami peningkatan keterlibatan kreatif melalui kemampuan menghasilkan aksesoris handmade dan mengekspresikan ide melalui desain yang dibuat. Hal ini terlihat dari seluruh peserta

yang mampu menyelesaikan minimal satu karya selama workshop berlangsung. Sementara itu, pada tingkat kelompok, kegiatan berhasil menciptakan ruang interaksi sosial yang lebih aktif antara mahasiswa, peserta Generasi Z, dan pelaku UMKM lokal. Interaksi tersebut menjadi bentuk perubahan dari pola aktivitas pasif menjadi aktivitas yang lebih produktif, komunikatif, dan kolaboratif.

Selain memberikan dampak terhadap peserta, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi mitra UMKM beads lokal melalui peningkatan eksposur produk dan peluang promosi kepada kelompok usia muda. Kolaborasi antara institusi pendidikan, mahasiswa, pelaku UMKM, dan ruang kreatif seperti kafe menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dapat menjadi media penguatan ekonomi kreatif berbasis komunitas. Model kolaborasi tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai aktor yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui pendampingan dan penciptaan ruang partisipasi.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa model workshop kreatif memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bentuk program pengabdian yang berkelanjutan. Tingkat kepuasan peserta yang mencapai rata-rata 4,83 dari skala 5 serta seluruh peserta yang menyatakan bersedia merekomendasikan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman dan kreativitas mampu menciptakan pengalaman pengabdian yang positif.

Dengan demikian, Workshop “The Beads Brew Social Club” tidak hanya menghasilkan luaran berupa karya kreatif, tetapi juga membangun kesadaran baru mengenai pentingnya ruang interaksi sosial yang produktif serta peluang pengembangan ekonomi kreatif lokal.

Kesimpulan

Kegiatan Workshop Beads “The Beads Brew Social Club” berhasil mencapai seluruh tujuan yang telah ditetapkan, mulai dari terciptanya aktivitas kreatif yang bermakna bagi mahasiswa dan Generasi Z di lingkungan kafe, meningkatnya kualitas interaksi sosial melalui format workshop partisipatif, terdorongnya ekspresi kreativitas peserta dalam merancang aksesoris handmade, hingga terwujudnya dukungan nyata terhadap promosi dan pemberdayaan UMKM beads lokal melalui kolaborasi langsung.

Dari segi evaluasi, kegiatan ini memperoleh rata-rata skor kepuasan 4,83 dari skala 5 dengan tingkat rekomendasi 100%, menandakan keberhasilan pelaksanaan dari seluruh dimensi yang dinilai. Model kolaborasi antara ruang komersial (kafe),

komunitas akademik (mahasiswa), dan pelaku UMKM lokal terbukti efektif sebagai ekosistem sosial-ekonomi yang saling menguntungkan. Model kegiatan ini dinilai layak untuk dikembangkan dan direplikasi sebagai program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dengan beberapa rekomendasi: memperluas jangkauan peserta hingga 40–50 orang lintas program studi; menambah durasi sesi workshop inti menjadi 90 menit; memperluas kolaborasi dengan UMKM dari sektor kerajinan lain seperti batik, ecoprint, atau keramik; serta mengeksplorasi potensi digitalisasi pemasaran produk UMKM mitra sebagai wujud integrasi kreativitas dan ekonomi digital.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini; kepada mitra UMKM beads lokal Kota Serang yang berperan sebagai instruktur dalam kegiatan; kepada pihak Teman Sore Cafe yang telah menyediakan tempat dan fasilitas; serta kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Daftar Referensi

- Ardiansyah, A. (2024). Pengabdian masyarakat berbasis kreativitas sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Jurnal Komunikasi dan Masyarakat*, 3(1), 45–58.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Prasetyo, B., & Lestari, D. (2022). Transformasi fungsi kafe sebagai ruang sosial generasi milenial dan Gen Z. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 8(2), 112–128.
- Putri, R. A., Santoso, H., & Wijaya, M. (2023). Aktivitas produktif berbasis kreativitas sebagai alternatif interaksi sosial pada generasi digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi Nusantara*, 5(1), 22–37.
- Rahmawati, S. (2022). Kolaborasi ruang komersial dan komunitas kreatif dalam ekosistem ekonomi lokal. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 6(3), 89–104.

Wibowo, A., & Santoso, T. (2021). Aktivitas kreatif sebagai medium pembuka interaksi sosial pada komunitas urban. *Jurnal Psikologi Sosial Indonesia*, 4(2), 67–82.